

JURNAL SKRIPSI
PERBANDINGAN SENSITIVITAS HASIL SKRINING DETEKSI PERKEMBANGAN ANAK BATITA ANTARA METODE PEMERIKSAAN KPSP(KUESIONER PRA-SKRINING PERKEMBANGAN) DENGAN DENVER IIDI POLI ANAK RS GRHA HUSADA GRESIK



IDA ANGGRAINI

2325201002

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024

PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

PERBANDINGAN SENSITIVITAS HASIL SKRINING DETEKSI PERKEMBANGAN ANAK BATITA ANTARA METODE PEMERIKSAAN KPSP(KUESIONER PRA-SKRINING PERKEMBANGAN) DENGAN DENVER IIDI POLI ANAK RS GRHA HUSADA GRESIK



IDA ANGGRAINI

2325201002

Pembimbing 1

Bdn. Dr. Sulis Diana M. Kes
NIK.220 250 022

Pembimbing 2

Zulfa Rufaida, S.keb, Bd < M.Sc, M.Keb NIK
NIK 220 250 121

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

Nama : Ida Anggraini

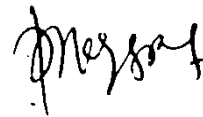
NIM : 2325201002

Program Studi : S1 Kebidanan

(~~Setuju~~/~~Tidak Setuju~~) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan (~~dengan atau tanpa~~) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 20 Februari 2024



Ida Anggraini

NIM : 2325201002

Mengetahui,

Pembimbing 1



Bdn. Dr. Sulis Diana M. Kes
NIK 220 250 022

Pembimbing 2



Zulfa Rufaida, S.keb, Bd < M.Sc, M.Keb
NIK 220 250 121

PERBANDINGAN SENSITIVITAS HASIL SKRINING DETEKSI PERKEMBANGAN ANAK BATITA ANTARA METODE PEMERIKSAAN KPSP(KUESIONER PRA-SKRINING PERKEMBANGAN) DENGAN DENVER IIDI POLI ANAK RS GRHA HUSADA GRESIK

Ida Anggraini

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto

Email:sipetekecho@gmail.com

Sulis Diana

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto

Email:diana.sulis6@gmail.com

Zulfa Rufaida

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Majapahit Mojokerto

Email:zulfarufaidagmail.com

ABSTRAK

Perkembangan menakjubkan pada masa golden age mencakup perkembangan fisik dan psikhis. Salah satu skrining formal yang telah banyak digunakan oleh profesi kesehatan di dunia termasuk Indonesia yaitu Denver II dan KPSP. Tujuan Penelitian: Mengetahui perbandingan sensitivitas skrining deteksi perkembangan anak batita antara metode pemeriksaan KPSP dengan Denver II di poli anak RS GRHA Husada Gresik.

Penelitian komparatif pendekatan *cross sectional*, Variabel bebas adalah metode skrining KPSP dan Denver II. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Deteksi Tumbuh Kembangan anak usia prasekolah. Populasi adalah seluruh anak batita yang melakukan pemeriksaan di poli anak RS GRHA Husada Gresik sebanyak 1.214 anak. Sampel 93 responden. Analisis bivariat Uji *Kappa* digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan (*degree of agreement*).

Hasil penelitian hampir seluruh skrining KPSP yang meragukan juga menghasilkan skrining Denver II suspect yakni sebanyak 71 responden (76.3%), sedangkan sebagian kecil hasil skrining KPSP sesuai dan juga hasil skrining Denver II passed sebanyak 21 responden (22.6%).

Hasil uji statistik menghasilkan P – value sebesar 0.000 dan nilai tersebut < 0.05 , yang artinya memiliki konsistensi secara signifikan antara skrining perkembangan KPSP dengan Denver II di RS GRHA Husada Gresik.

Terdapat konsistensi secara signifikan antara skrining perkembangan serta tingkat reliabilitas antara metode pemeriksaan KPSP dan Denver II di RS GRHA Husada Gresik menunjukkan hasil hampir sempurna. Kedua alat dapat digunakan dengan baik.

Kata kunci: Denver II, KPSP, Batita

ABSTRACT

The amazing developments during the golden age include physical and psychological development. One of them formal screening that has been Lots used by profession health in world including Indonesia that is Denver II and KPSP. Research Objectives : To find out comparison sensitivity screening detection development child toddler between method inspection KPSP with Denver II at the children's polyclinic at GRHA Husada Hospital, Gresik.

Study comparative approach cross sectional , Variables free : methods screening KPSP And Denver II. Dependent variable: Detection Grow Flower child age preschool . Population is all over child toddler who do examination at the children's polyclinic of GRHA Husada Hospital Gresik as many as 1,214 children . Sample 93 respondents . Analysis Bivariate Test Kappa used for measure level agreement (degree of agreement).

Research result almost all over questionable KPSP screening also results in Denver II suspect screening namely as many as 71 respondents (76.3%), while part small results KPSP screening is appropriate and also the results Denver II screening was passed by 21 respondents (22.6%).

Statistical test results produces a P-value of 0.000 and a value of $p < 0.05$, meaning own consistency in a way significant between screening development of KPSP with Denver II at GRHA Husada Hospital, Gresik.

Screening development as well as level reliability between method KPSP and Denver II examination at GRHA Husada Hospital, Gresik showed results almost perfect . Both tool can used with Good .

Keywords : KPSP, Denver II , Screening Detection early development child .

PENDAHULUAN

Golden age period (periode emas) merupakan periode vital dan sangat pesat dalam perkembangan otak anak untuk menyerap informasi. Periode emas adalah suatu siklus dimana otak atau kecerdasan anak sangat berkembang pesat. Periode emas berada pada batas umur anak 0-3 tahun. anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang di Indonesia. Sekitar 16% dari anak usia di bawah lima tahun di Indonesia mengalami gangguan perkembangan saraf dan otak, dengan satu dari seratus anak mengalami keterlambatan bicara dan kecerdasan yang kurang. Prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, sementara angka gizi buruk sekitar 17,7%. Ini menunjukkan bahwa banyak anak tidak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan.

Prevalensi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, sementara angka gizi buruk sekitar 17,7%. Ini menunjukkan bahwa banyak anak tidak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan. Sekitar 12,4% anak mengalami gangguan perkembangan motorik kasar, dan 9,8% mengalami gangguan motorik halus. Meskipun ada penurunan dari tahun sebelumnya, angka ini masih menunjukkan adanya masalah serius dalam perkembangan motorik anak. Diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan secara umum, yang mencakup aspek motorik, bahasa, dan sosial. (Lusy Putri Romadona, 2023).

Salah satu skrining formal yang telah banyak digunakan oleh profesi kesehatan di dunia termasuk Indonesia yaitu Denver II. Denver II dilakukan dengan pemeriksaan langsung pada anak (Dhamayanti, 2016). Suatu alat skrining harus memenuhi validitas, reliabilitas, sensitivitas, spesifisitas, akseptabilitas, dan kesesuaian dengan kondisi setempat. Validitas dan reliabilitas adalah parameter untuk mengetahui kualitas instrumen, sedang sensitivitas dan spesifisitas diukur dengan membandingkan tes perkembangan terhadap *gold standard* (Widodo & Boedijanto, 2014). Tujuan penelitian: Mengetahui perbandingan sensitivitas skrining deteksi perkembangan anak batita antara metode pemeriksaan KPSP dengan Denver II di poli anak RS GRHA Husada Gresik

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian komparatif pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* Variabel bebas adalah metode skrining KPSP dan Denver II. Variabel terikat adalah deteksi Tumbuh Kembang anak usia prasekolah. Populasi adalah seluruh anak batita yang melakukan pemeriksaan di poli anak RS GRHA Husada Gresik sebanyak 1.214 anak. jumlah responden yang digunakan sejumlah 93 responden. Lokasi penelitian akan dilakukan di poli anak RS GRHA Husada Gresik. Data dikumpulkan melalui pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar Kepala. Mengisi form skrining perkembangan KPSP dan pengisian grafik Denver II. Uji *Kappa* digunakan untuk mengukur tingkat kesepakatan (*degree of agreement*) dari dua penilai dalam mengklasifikasikan obyek Nilai *Kappa* > 0,75 menunjukkan kesetaraan sangat baik, 0,4 - 0,75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data umum

1. Karakteristik Data Umum

Tabel 1. Karakteristik Responden Batita di RS GRHA Husada Gresik

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki – laki	66	71.0
2.	Perempuan	27	29.0
Usia			
1.	1 – 18 bulan	18	19.4
2.	19 – 36 bulan	75	80.6
Tumbuh Kembang			
1.	Tidak Normal	0	0
2.	Normal	93	100.0
Pendidikan			
1.	SLTA	73	78.5
2.	D3//D4/S1	20	21.5
Total		93	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.1. diketahui bahwasannya responden di RS GRHA Husada Gresik sebagian berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 66 responden (71.0%). hampir seluruh responden di RS GRHA Husada Gresik berusia 19 – 36 bulan yaitu sebanyak 75 responden (80.6%). seluruh responden di RS Graha Husada Gresik yang merupakan seorang batita mengalami tumbuh kembang yang normal yaitu sebanyak 93 responden (100.0%). hampir seluruh ibu batita di RS GRHA Husada Gresik

yang menjadi responden memiliki pendidikan SLTA/Sederajat yaitu sebanyak 73orang (78.5%).

2. Karakteristik Data Khusus

a. Analisis Univariat Skrining Perkembangan KPSP

Tabel 4. 1. Analisis Univariat Skrining Perkembangan KPSP di RS GRHA Husada Gresik

No.	KPSP	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Meragukan	71	76.3
2.	Sesuai	22	23.7
Total		93	100.0

Berdasarkan pada tabe4.5. diketahui bahwasannya hampir seluruh skrining KPSP responden di RS GRHA Husada Gresik memiliki hasil meragukan yakni sebanyak 71responden (76.3%).

b. Analisis Univariat Skrining Perkembangan KPSP

Tabel 4. 2. Analisis Univariat Skrining Perkembangan Denver II di RS GRHA Husada Gresik

No.	Denver II	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Suspect	72	77.4
2.	Passed	21	22.6
Total		93	100.0

Berdasarkan pada tabel 4.6. diketahui bahwasannya hampir seluruh skrining perkembangan Denver II responden di RS GRHA Husada Gresik memiliki hasil suspect yakni sebanyak 72responden (77.4%).

c. Perbandingan Sensitivitas Skrining Deteksi Perkembangan Batita Antara Metode Pemeriksaan KPSP dengan Denver II

Tabel 4. 3. Perbandingan Sensitivitas Skrining Deteksi Perkembangan Batita Antara Metode Pemeriksaan KPSP dengan Denver II di RS GRHA Husada Gresik

KPSP	Denver II				Total		Cohen's kappa
	Suspect		Passed				0.970
	f	%	f	%	f	%	
Meragukan	71	76.3	0	0	71	76.3	
Sesuai	1	1.1	21	22.6	22	23.7	
Total	72	77.4	21	22.6	93	100	

Berdasarkan pada tabel 4.7. dapat diketahui bahwasannya hampir seluruh skrining KPSP yang meragukan juga menghasilkan skrining Denver II suspect yakni sebanyak 71 responden (76.3%), sedangkan sebagian kecil hasil skrining KPSP sesuai dan juga hasil skrining Denver II passed sebanyak 21 responden (2

2.6%). Dalam tabel tersebut juga menunjukkan nilai *cohen's kappa* sebesar 0.970, dimana dalam tabel interpretasi nilai kappa menurut McHugh (2012) apabila nilai kappa menunjukkan angka 0.970 berarti tingkat reliabilitas antara metode pemeriksaan KPSP dan Denver II menunjukkan hasil hampir sempurna.

PEMBAHASAN

1.Skrining Deteksi Perkembangan KPSP

93 responden yang telah dilakukan skrining menunjukkan bahwa sebanyak 71 responden (76,3%), memiliki interpretasi meragukan. Hasil skrining dimana hampir seluruh responden kurang mampu menyelesaikan tugas ataupun kurang mampu melakukan tugas sesuai yang ditanyakan pada ibu dari berbagai penilaian perkembangan diantaranya lain gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Sedangkan pada 22 responden dengan interpretasi sesuai. Perkembangan pada anak yang meragukan bias disebabkan karena anak tidak mampu mencapai pada salah satu aspek perkembangan seperti motorik halus, motorik kasar, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan motorik yaitu perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya dan menggunakan otak menjadi pusat pengendalian gerak (Khadijah & Amelia, 2020).

2.Skrining Deteksi Perkembangan Denver II

93 responden yang telah dilakukan skrining menunjukkan bahwa sebanyak 72 responden (77,4%), memiliki interpretasi *suspect*, sedangkan pada 21 responden (22,6%) dengan interpretasi *passed*. Indikator *Denver Developmental Screening Test* (DDST) dapat menunjukkan perkembangan motorik halus terjadi pada anak usia 3-5 tahun.

Indikator *Denver Developmental Screening Test* (DDST) dapat menunjukkan perkembangan motorik halus terjadi pada anak usia 3-5 tahun. Pada anak usia 3 tahun perkembangan motorik halus masih terkait dengan kemampuan anak untuk menempatkan dan memegang benda-benda dan dapat menggambar bentuk yang mend

ekati gambar lingkaran. Penilaian perkembangan Denver II dengan hasil *suspect* yang diperoleh di RS GRHA Husada Gresik ini diharapkan menjadi motivasi tenaga kesehatan dari bidang penyuluhan terkait untuk melakukan penilaian perkembangan sosial sejak dini.

Perbandingan Sensitivitas Skrining Deteksi Perkembangan Batita Antara Metode Pemeriksaan KPSP dan Denver II.

Pada tabel 4.7 menunjukkan hasil uji statistik menghasilkan P - *value* sebesar 0.000 dan nilai tersebut < 0.05 , yang artinya memiliki konsistensi secara signifikan antara skrining perkembangan KPSP dengan Denver II di RS GRHA Husada Gresik. Dalam tabel tersebut juga menunjukkan nilai *cohen's kappa* sebesar 0.970, dimana dalam tabel interpretasi nilai kappa menurut McHugh (2012) apabila nilai kappa menunjukkan angka 0.970 berarti tingkat reliabilitas antara metode pemeriksaan KPSP dan Denver II menunjukkan hasil hampir sempurna.

Sensitivitas dan spesifitas yang diharapkan dari suatu alat skrining yang baik mempunyai nilai masing-masing sebesar 80%. Penggunaan KPSP jika dibandingkan dengan Denver II mempunyai nilai sensitivitas 95% dan spesifisitas 63%. Hal ini mungkin disebabkan karena metode KPSP merupakan suatu kuesioner tertutup yang jawabannya hanya ya dan tidak. Sementara itu ibu di Indonesia sering malu untuk mengakui bahwa anaknya tidak sepandai anak lain dengan usia sebaya sehingga jawaban yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kenyataan, atau pemahaman terhadap pertanyaan yang diterima oleh ibu membingungkan (Lewa, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil skrining deteksi perkembangan anak batita metode pemeriksaan KPSP

(Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan) menunjukkan hasil hampir seluruh responden memiliki perkembangan meragukan. metode pemeriksaan Denver II menunjukkan hasil hampir seluruh responden memiliki perkembangan *suspect*. Terdapat konsistensi secara signifikan antara skrining perkembangan serta tingkat reliabilitas antara metode pemeriksaan KPSP dan Denver II di RS GRHA Husada Gresik menunjukkan hasil hampir sempurna.

diharapkan dapat lebih aktif berkonsultasi dengan dokter spesialis anak dan tenaga kesehatan lainnya dalam hal pemantauan tumbuh kembang balita. DAN mengembangkan penelitian tentang faktor lain yang secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan balita

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D., & Febrianti, T. (2020). ANAK USIA PRA SEKOLAH ANTARA METODE PEMERIKSAAN KPSP DENGAN DENVER II STUDI KASUS DI PUSKESMAS GANDUS PALEMBANG. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(1), 34-38.
- Armini, N. W., Sriasih, N. G. K., Marhaeni, G. A., & Skm, M. (2017). *Asuhan Kebidanan Neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah*. Penerbit Andi.
- Astutia, M. D., Mintasih, S., & Hospital, F. G. (2021). *Indonesian Nursing and Scientific Journal*. December 2019, 114–121.

- Budiyanti, Y., Darmayanti, A., Saputra, A., Maidartati, M., Tania, M., & Kurniawati, N. (2022). Gambaran Pola Asuh Orangtua Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Bsi*, 10(1), 138-145.
- Dahlan S. (2010). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dhamayanti, M. (2016). Kuesioner praskrining perkembangan (KPSP) anak. *Sari Pediatri*, 8 (1), 9-15.
- Erin, D. (2016). PERBANDINGAN HASIL SKRINING DETEKSI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRASEKOLAH ANTARA METODE PEMERIKSAAN KPSP (KUESIONER PRA-SKRINING PERKEMBANGAN DENGAN DENVER II DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA METRO.
- Febriyantoko, D., & Prinayoma, A. (2021). Perancangan desain Area Bermain Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal golden age*, 2(01), 25-34.
- Hamdanesti, R., & Oresti, S. (2021). The Effectiveness of Comparison of the Use of the Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) with Denver II on Development Children Aged 0–72 Months in the Dadok Primary Health Center Work Padang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 11(04), 207-213.
- Hendrawati, S., Mardhiyah, A., Mediani, H. S., Nurhidayah, I., Mardiah, W., Adistie, F., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0–6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehatan*, 1(1), 39-58.
- Hidayat, A. A. (2021). *Cara Mudah Menghitung Besar Sampel*. Health Books Publishing.
- Huriah, T., Kep, M., & Kom, S. K. (2018). *Metode student center Learning: Aplikasi pada pendidikan Keperawatan*. Kencana.
- Ibrahim, A., Sudirman, A. A. S., Rokani, M. R., & Modjo, D. (2024). Analisis Penggunaan Skrining KPSP Dengan Denver II Terhadap Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 9975-9985.
- Khadijah & Amelia Nurul. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini*. Kencana: Jakarta
- Khaerunnisa, K., Ardilansari, A., Haifaturrahmah, H., Nizaar, M., Rezkillah, I. I., & Julaifah, N. (2023, July). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kebiasaan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 3, pp. 105-112).
- Kurniawati, F. R., & Astuti, N. Y. (2023)